

**CERITA RAKYAT MASYARAKAT RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

TESIS



M. FIRDAUS
NIM 59879

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

M. Firdaus. 2013. "Folklore of Society Rambah Hulu Riau Province". Thesis. Graduate Program Padang State University.

Folklore of Society Rambah told orally from generation to generation. Folklore of Society Rambah needs to be explored and assessed due through folklore, people can know the history, way of life, customs, beliefs, political ideals, and a broad range of areas. The position and function of oral literature including folklore is increasingly displaced due to technological advances, cultural systems, social systems, and political systems are developing. To that end, efforts should be made to the folklore society documentor Rambah. This is why researchers interested in conducting research related to public folklore Rambah. The purpose of this study was to describe categories, structures and social functions contained in the folklore of society Rambah.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Object of this study is the folklore society Sand Pengaraian Rambah district. Data collection was done by recording, records and interviews then proceed to describe and interpret the results. Data analysis was performed with data inventory stage, data analysis, and reporting phases.

Based on the results of research and discussion of public folklore Rambah divided into three categories, namely fairy tales, legends, and myths. Of the fourteen stories, found eight stories that have category legends, myths category four stories and a bit of a fairy tale as much as two stories. In terms of structure, folklore Rambah people are more likely to use the plot forward and a third person perspective. Furthermore, in terms of style more common stylistic comparison, repetition, and contradiction. Rambah folklore society serves as a means of entertainment, education, means of inherited beliefs, means of preserving the customs, culture, and tradition, show identity Rambah society, as well as a means of fostering a spirit of togetherness. The results could be implicated in learning Indonesian language competence standard understanding spoken folklore.

ABSTRAK

M. Firdaus. 2013. “Cerita Rakyat Masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. *Tesis. Program Pascasarjana Univeristas Negeri Padang.*

Cerita rakyat masyarakat Rambah dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat masyarakat Rambah perlu digali dan dikaji karena melalui cerita rakyat, dapat mengetahui sejarah, pandangan hidup, adat-istiadat, kepercayaan, politik, cita-cita, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut. Kedudukan dan fungsi sastra lisan termasuk cerita rakyat kini semakin tergeser akibat kemajuan teknologi, sistem budaya, sistem sosial, dan sistem politik yang berkembang. Untuk itu, perlu dilakukan pendokumentasi terhadap cerita rakyat masyarakat Rambah. Karena hal inilah peneliti tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan cerita rakyat masyarakat Rambah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori, struktur dan fungsi sosial yang terkandung dalam cerita rakyat masyarakat Rambah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah cerita rakyat masyarakat Rambah kabupaten Pasir Pengaraian. Pengumpulan data dilakukan dengan perekaman, pencatatan dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan dan memaknai hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap inventarisasi data, analisis data, dan pelaporan.

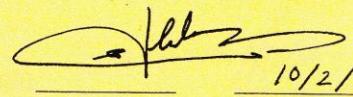
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan cerita rakyat masyarakat Rambah terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu dongeng, legenda, dan mitos. Dari empat belas cerita, ditemukan delapan cerita yang berkategori legenda, empat cerita berkategori mitos, dan dongeng sebanyak dua buah cerita. Dari segi struktur, cerita rakyat masyarakat Rambah lebih cenderung menggunakan plot maju dan sudut pandang orang ketiga. Selain itu, dari segi gaya bahasa lebih banyak ditemukan gaya bahasa perbandingan, perulangan, dan pertentangan. Cerita rakyat masyarakat Rambah berfungsi sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, sarana mewariskan kepercayaan, sarana melestarikan adat istiadat, kebudayaan, dan tradisi, menunjukkan jati diri masyarakat Rambah, serta sarana memupuk semangat kebersamaan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi memahami cerita rakyat yang dituturkan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

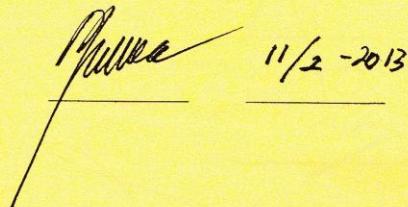
Mahasiswa : M. Firdaus
NIM : 59879

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum.
Pembimbing I


10/2/2013

Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
Pembimbing II


11/2 - 2013

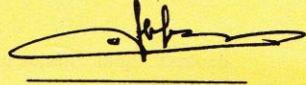
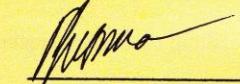
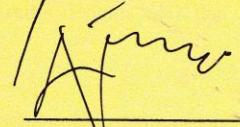
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
NIP. 19631005 198703 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Hasnah Faizah, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***M. Firdaus***

NIM. : 59879

Tanggal Ujian : 31 - 1 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa;

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Cerita Rakyat Masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013

saya yang menyatakan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Cerita Rakyat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Penulisan tesis ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memeroleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih yang tulus dipersembahkan terutama kepada,

1. Dr. Hasnah Faizah AR., M.Hum. sebagai dosen pembimbing I yang tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang tulus ikhlas dan dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mukhayar, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa yang selalu memberikan solusi akademis.
5. Para Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga peneliti memperoleh data penelitian.

6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman seangkatan yang bersedia membantu dan memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun demi penyelesaian dan kesempurnaan tesis ini.

Dengan terselesaikannya tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya pada berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Segenap usaha telah penulis lakukan demi selesainya penulisan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Cerita Rakyat	8
a. Pengertian Cerita Rakyat	8
b. Kategori Cerita Rakyat	10
c. Struktur Cerita Rakyat	16
d. Fungsi Sosial Cerita Rakyat	24
2. Masyarakat Rambah	26
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
C. Kerangka Pemikiran	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Objek Penelitian dan Sumber Data/Informan	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian (Latar Penelitian).....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Pengabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	41
1. Kategori Cerita Rakyat Masyarakat Rambah	41
a. Dongeng	42
b. Legenda	43
c. Mitos.....	48
2. Struktur Cerita Rakyat Masyarakat Rambah	51
a. Mitos	52
b. Legenda	59
c. Dongeng	68
3. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Masyarakat Rambah.....	75
a. Sebagai Sarana Hiburan.....	76
b. Sebagai Sarana Pendidikan.....	78
c. Sebagai Alat untuk Mewariskan Kepercayaan	81
d. Sebagai Alat untuk Mempertahankan dan Mewariskan Adat Istiadat, Tradisi, dan Kebudayaan.....	83
e. Sebagai Alat untuk Menunjukkan Jati Diri Orang Rambah.....	85
f. Sebagai Pemupuk Jiwa Kebersamaan	87
B. Pembahasan	89
1. Kategori Cerita Rakyat Masyarakat Rambah	90

2. Struktur Cerita Rakyat Masyarakat Rambah	93
3. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Masyarakat Rambah.....	97
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	102
1. Simpulan.....	102
2. Implikasi.....	103
3. Saran.....	105
DAFTAR RUJUKAN	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Bentuk Cerita Rakyat: Prosa Naratif.....	16
2. Cerita Rakyat yang Berkategori Dongeng	42
3. Cerita Rakyat yang Berkategori Legenda.....	44
4. Cerita Rakyat yang Berkategori Mitos	48
5. Struktur Cerita Rakyat yang Berkategori Mitos	52
6. Struktur Cerita Rakyat yang Berkategori Legenda	60
7. Struktur Cerita Rakyat yang Berkategori Dongeng	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Inventarisasi Data Kategori Cerita Rakyat Masyarakat Rambah.....	110
2. Inventarisasi Data Struktur Cerita Rakyat Masyarakat Rambah	112
3. Inventarisasi Data Fungsi Sosial Cerita Rakyat Masyarakat Rambah.....	114
4. 14 Teks Cerita Rakyat Masyarakat Rambah.....	118
<i>Tuntung Kapuo</i>	118
<i>Kampung Suaman dan Sumber Air Panas Kepanasan</i>	132
<i>Jairo Langit</i>	136
<i>Menunggu Jirat Pangka Losu</i>	144
<i>Hilangnya Taga Rambah</i>	148
<i>Huta Si Kafir</i>	152
<i>Asal Mula Nama Pasir Pengaraian</i>	160
<i>Kerajaan Serombau</i>	164
<i>Si Cambai</i>	166
<i>Sutan Ponyalinan dan Batang Lubuh</i>	176
<i>Sipogas</i>	178
<i>Boru Namora Suri Andung Jati</i>	182
<i>Surau Gading</i>	186
<i>Aek Martua dan Istana Jin</i>	188
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Cerita Rakyat).....	192
6. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian.....	198
7. Dokumentasi Latar Cerita Rakyat Masyarakat Rambah.....	201

DAFTAR SINGKATAN

CRTK	: Cerita Rakyat Tuntong Kapuo
CRSC	: Cerita Rakyat Si Cambai
SRSP	: Cerita Rakyat Sipogas
CRHS	: Cerita Rakyat Huta Sikafir
CRAMPP	: Cerita Rakyat Asal Mula Pasir Pengaraian
CRBNSAJ	: Cerita Rakyat Boru Namora Suri Andung Jati
CRAMIJ	: Cerita Rakyat Aek Martua dan Istana Jin
CRHTR	: Cerita Rakyat Hilangnya Taga Rambah
CRMJPL	: Cerita Rakyat Menunggu Jirat Pangka Losu
CRSPBL	: Sutan Ponyalinan dan Batang Lubuh
CRKSSAPK	: Cerita Rakyat Kampung Suaman dan Sumber Air Kepanasan
CRJL	: Cerita Rakyat Jairo Langit
CRSG	: Cerita Rakyat Surau Gading
CRKS	: Cerita Rakyat Kerajaan Serombou

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat masyarakat Rambah dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat tersebut selalu menggunakan cerita rakyat dalam berbagai situasi. Dalam kehidupan sehari-hari, jenis sastra ini biasanya dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya, seorang tukang cerita pada para pendengarnya, guru pada para muridnya, ataupun antar sesama anggota masyarakat. Melalui cerita rakyat orang tua dapat menanam berbagai sistem nilai dan berusaha agar anak cucu mematuhi sistem yang telah dipersetujui dan diamalkan (Ibrahim, 2009:203). Untuk menjaga kelangsungan sastra lisan ini, warga masyarakat mewariskannya secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Dalam kehidupan masyarakat Rambah, tokoh agama, pemuka adat, dukun, pawang, dan orang tua sangat disegani. Mereka juga menghargai tradisi dan mempertahankan tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakatnya. Tokoh agama dan tokoh adat sangat berperan dalam kehidupan bermasyarakatnya. Dukun dan pawang menempati kehidupan sendiri (tertentu) dalam masyarakatnya. Begitu juga halnya dengan kedudukan orangtua. Mereka sangat berpengaruh dalam kehidupan keluarganya. Orangtualah yang menjadi pendidik utama saat itu. Mereka memberikan dan menghantarkan anak cucunya ke dalam masyarakat dengan nilai-nilai sosial. Salah satu cara mereka adalah dengan menyampaikan

cerita rakyat. Hal-hal ini pulalah yang menyebabkan penyebaran sastra lisan itu dapat berkelanjutan berkat penyampaian tokoh-tokoh tersebut.

Cukup banyak ragam waktu dan tempat yang digunakan oleh masyarakat Rambah dalam menyampaikan cerita rakyat. Sastra lisan ini boleh dikatakan sudah di sampaikan atau diperdengarkan di mana saja, di rumah, di panggung tengah ladang, balai-balai, surau, bahkan juga di kedai-kedai dalam perkampungan mereka. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat. Biasanya cerita rakyat didengarkan bersama-sama karena mengandung hiburan, gagasan, pikiran, ajaran dan sebagainya. Suasana kebersamaan yang dihasilkan dari sastra lisan berdampak positif pada menguatnya ikatan batin di antara anggota masyarakat.

Pemakaian cerita rakyat oleh generasi tua sebagai salah satu alat sosialisasi kepada generasi muda. Penyampaian cerita itu tentulah dengan cara dan suasana serta sikap yang bersahabat sehingga tidak sedikitpun menimbulkan pertentangan atau perbedaan-perbedaan pendapat. Kontak sosial seperti itu sangat besar pengaruhnya bagi persamaan budaya dan adat istiadat bahkan persamaan berpikir sehingga yang akan menonjol dalam setiap hubungan sosial itu adalah pola yang umum itu.

Akan tetapi, kenyataan tersebut tidak sesuai lagi sekarang. Hal itu disebabkan oleh semakin rapuhnya ikatan adat dan kebiasaan masyarakat terutama pada generasi muda yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Sejalan dengan pendapat itu, Zainuddin (1987:2) yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi dan masuknya unsur-unsur baru dalam kehidupan bangsa kita merupakan

penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan, hingga pandangan terhadap tradisi makin memudar. Generasi muda sudah banyak yang tidak lagi yang perduli dengan tradisi nenek-moyang mereka, sebab ada hal-hal yang menurut mereka tidak sesuai lagi dengan kondisi masa kini.

Di samping itu peranan orang tua dalam keluarga sudah mulai bergeser. Sebagian besar peranannya sebagai pendidik sudah hampir sepenuhnya diserahkan kepada lembaga-lembaga dan organisasi. Kegiatan mereka sehari-hari mengejar kebutuhan ekonomi keluarga sehingga tanggung jawab mereka dalam memberikan proses sosialisasi sudah jauh berkurang.

Kedudukan dan fungsi sastra lisan termasuk cerita rakyat kini semakin tergeser akibat kemajuan teknologi, sistem budaya, sistem sosial, dan sistem politik yang berkembang. Berbagai bentuk kebudayaan lama tidak menutup kemungkinan akan terabaikan di tengah-tengah pembangunan dan pembaharuan yang semakin meningkat. Hal ini tentunya dikhawatirkan terjadinya kepunahan pada sastra lisan yang ada di tiap daerah khususnya di daerah masyarakat Rambah.

Cerita rakyat masyarakat suatu daerah perlu digali dan dikaji dikarenakan melalui cerita rakyat suatu daerah, orang dapat mengetahui sejarah, pandangan hidup, adat-istiadat, kepercayaan, politik, cita-cita, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut. Hal ini berarti dalam cerita rakyat tersirat kenyataan yang menggambarkan masyarakat pada masa lalu dan masa kini. Endraswara (2011:152) mengemukakan bahwa penelitian sastra lisan memiliki berbagai tujuan, di antaranya sebagai upaya pelestarian, pengungkapan nilai, dan

pendokumentasian, bahkan penelitian ini juga dapat memberikan hiburan kejiwaan yang luar biasa bagi para peneliti ketika memasuki khasanah sastra lisan.

Banyak masalah yang berhubungan dengan cerita rakyat masyarakat Rambah. Masalah tersebut diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kurangnya minat masyarakat terhadap terhadap cerita rakyat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Ibrahim (2009:27) menyatakan bahwa peminat sastra rakyat sudah semakin sedikit karena kemajuan teknologi selalu menawarkan sumber hiburan alternatif yang menarik minat masyarakat pada umumnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menjauhkan rasa cinta anak-anak terhadap cerita rakyat. Anak-anak lebih asik duduk di depan televisi daripada mendengarkan dongeng atau cerita rakyat di daerahnya. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda sekarang telah kehilangan tradisi tutur. Hal ini tentunya menjadi penyebab cerita rakyat semakin dijauhi oleh generasi muda.

Pihak-pihak sekolah khususnya di luhak Rambah pun seakan-akan sudah melupakan cerita rakyat daerahnya sendiri. Dalam proses pembelajarannya, yang berkaitan dengan cerita rakyat, cerita rakyat dari daerah lain yang lebih mereka ketahui. Jika ditanya kepada anak didiknya mengenai cerita rakyat misalnya, menyebutkan contoh mite, legenda, dan dongeng, jawaban yang diperoleh sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kebanyakan anak didik hanya tahu cerita rakyat seperti *Malin Kundang*, *Tangkuban Perahu*, *Nyi Roro Kidul* dan sebagainya, yang tentunya bukan cerita rakyat daerah mereka sendiri. Tentunya hal ini akan semakin menjauhkan generasi muda di luhak Rambah dengan budayanya sendiri.

Parahnya lagi, tokoh pencerita atau tukang cerita di masyarakat Rambah juga sudah semakin kecil jumlahnya. Bahkan, bupati Rokan Hulu pernah menyatakan bahwa saat ini para pemelihara tradisi lisan di Rokan Hulu sudah tidak banyak lagi jumlahnya, semakin menghilang dan pergi bersama penuturnya (Syam, 2012a:v). Untuk itu, perlu dilakukan upaya pendokumentasi terhadap cerita rakyat masyarakat Rambah. Penutur lisan boleh beristirahat dalam liang kuburnya, namun hakikat yang pernah dilisankan tidaklah kemudian lenyap (Syam, 2012b:15). Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian terhadap cerita rakyat masyarakat Rambah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsi kategori, struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah berdasarkan teori-teori yang digunakan. Struktur yang dimaksud adalah unsur-unsur yang membangun cerita rakyat itu sendiri dan dilakukan secara objektif. Kategorinya adalah jenis cerita atau bentuk cerita dari cerita rakyat yang terdapat dalam masyarakat Rambah. Fungsi sosial cerita rakyat dimaksudkan pada bagaimana peran cerita rakyat tersebut dalam kehidupan bermasyarakat di Rambah berdasarkan pendapat tukang cerita. Ketiga aspek ini menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah kategori,

struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Termasuk kategori apa sajakah cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah struktur cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
3. Fungsi sosial apa sajakah yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian diurutkan sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan kategori cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan kajian kategori, struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau mempunyai dua manfaat. Pertama, manfaat teoretis dan kedua, manfaat praktis. Dari segi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan struktur, kategori, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan demikian, dapat diketahui kategori, struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat itu dalam masyarakat Rambah. Di samping itu, penelitian ini juga dapat mengembangkan ilmu bahasa dan sastra, khususnya bagi peneliti tentang sastra rakyat berikut dalam kategori, struktur, maupun fungsi sosial cerita rakyat.

Dari segi praktis, penelitian ini memberi masukan dalam membantu pemahaman terhadap cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pemahaman yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan pengkajian kategori, struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat dapat diapresiasi dengan baik. Apresiasi terhadap karya sastra berupa cerita rakyat juga bermanfaat untuk pengembangan sastra daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat untuk memperkaya bahan ajar bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia maupun pada mata pelajaran muatan lokal (seni dan budaya Melayu Riau) di sekolah. Dengan demikian, cerita rakyat masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dapat dikenalkan dan dipahami keberadaannya oleh generasi berikutnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data sesuai dengan rancangan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Kategori cerita rakyat Rambah juga sama dengan kategori cerita rakyat pada umumnya. Cerita rakyat Rambah yang dijadikan sumber data penelitian lebih didominasi oleh cerita yang berkategori legenda. Dari empat belas cerita, delapan di antaranya adalah legenda, empat cerita berkategori mitos, dan selebihnya yang paling sedikit dongeng yaitu sebanyak dua cerita. Dengan demikian, cerita rakyat masyarakat Rambah, cenderung dikenal dengan sejarah atau asal-usul suatu tempat, nama, dan benda yang sampai sekarang masih ada di Rambah.
2. Struktur cerita rakyat masyarakat Rambah dijabarkan dalam lima struktur, yaitu: (a) perwatakan/tokoh, (b) latar, (c), plot (d) gaya bahasa, dan (e) tema. Dari segi struktur cerita, cerita rakyat masyarakat Rambah memiliki kesamaan. Di antaranya, dilihat dari alur cerita, keseluruhan cerita menggunakan alur maju. Latar dan penokohan didominasi oleh kerajaan dan orang-orang yang terlibat dalam kerajaan. Yang sedikit berbeda, terdapat cerita yang ditokohi oleh masyarakat biasa, petani, orang yang dianggap memiliki kelebihan dibanding dengan yang lain. Hal ini bisa saja

dikarenakan bahwa pada masa dahulu Rambah merupakan daerah yang berbentuk kerajaan.

3. Fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah yang dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian. Menurut informan, cerita rakyat masyarakat Rambah memiliki fungsi sosial yang beragam. Fungsi sosial yang paling kental dapat ditemukan dalam cerita rakyat ialah sarana melestarikan budaya, adat isitiadat, dan tradisi, serta sarana pendidikan. Dengan adanya cerita rakyat, masyarakat akan lebih mudah mengetahui tentang adat-istiadat dan bagaimana sebaiknya menjalin hubungan sosial dengan sesama masyarakat.

B. Implikasi

Dalam konteks pelajaran sastra, muatan lokal tentu saja bertebaran begitu banyak, mulai dengan memanfaatkan khazanah cerita rakyat, dongeng, seni pertunjukan, bahkan juga cerpen yang dimuat di koran-koran lokal pada setiap hari Minggu (Mahayana, 2008:2). Dengan demikian, tidak ada alasan bagi guru untuk berkeluh-kesah menangisi tiadanya bahan pelajaran lantaran KTSP memberi peluang bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan tuntutan sekolah atau daerahnya.

Hasil penelitian ini berimplikasi bagi pengembangan bidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya. Pengembangan ilmu bahasa, sastra dan budaya yang lebih spesifik akan memberikan pemahaman yang baik bagi generasi muda. Pengembangan yang dikhususkan pada ilmu pengetahuan ini tentunya

berhubungan dengan dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan di sekolah memberikan peluang yang luas bagi pengembangan sastra daerah. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya setempat. Dalam kurikulum KTSP materi tentang pembahasan apresiasi cerita rakyat terdapat pada standar kompetensi memahami cerita rakyat yang dituturkan pada kelas X semester 2 (*terlampir*).

Pembelajaran yang berkaitan dengan cerita rakyat diajarkan kepada anak dalam Kurikulum KTSP, Standar Kompetensi mendengarkan, yaitu memahami cerita rakyat yang dituturkan. Pengkajian terhadap cerita rakyat yang dilakukan sekolah dapat dilakukan dengan membahas kategori cerita rakyat, unsur-unsur instrinsik, fungsi sosial, nilai-nilai, dan hal-hal yang menarik dari cerita rakyat.

Tindak implikatif yang dapat dilaksanakan yaitu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari melalui pembukaan (apersepsi), guru memberikan motivasi atau dorongan tentang cerita rakyat. Pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan materi tentang cerita rakyat (seperti kategori beserta karakteristiknya, struktur, fungsi sosial, dan sebagainya), menampilkan rekaman cerita rakyat, dan memberi siswa latihan sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diajarkan. Selanjutnya, siswa dituntut untuk menampilkan tugas yang mereka buat yaitu tentang memahami cerita rakyat yang dituturkan. Pada akhir pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan setelah itu guru merangkup dan

menyimpulkan kembali dari keseluruhan materi ditambah dengan guru menyuruh siswa merefleksikan pelajaran yang baru dilaksanakan.

Selain dapat dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini juga dapat pula dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran Seni dan Budaya Daerah (muatan lokal). Sepengetahuan peneliti, cerita rakyat masyarakat Rambah selama ini belum pernah dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah, bahkan belum pernah diteliti oleh siapapun. Penelitian ini adalah penelitian pertama tentang cerita rakyat masyarakat Rambah. Alangkah baiknya penambahan mata pelajaran muatan lokal di sekolah mampu menerapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan bahan ajar. Hal itu, akan menambah motivasi siswa untuk lebih mengenal sastra dan budaya yang ada di Provinsi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi memahami cerita rakyat yang dituturkan. Guru dapat mengimplikasikan cerita rakyat sebagai sumber/bahan belajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai. Hasil penelitian ini juga dapat pula dijadikan bahan ajar pada mata muatan lokal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan tentang struktur, kategori, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Rambah yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa saran yang menyangkut dengan tujuan penelitian ini, yaitu kepada:

1. Kepada guru bahasa Indonesia di SMP dan SMA agar dapat memuat dan mengembangkan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memberi muatan materi pengkategorian cerita berdasarkan bentuknya, struktur, hingga fungsinya dalam kehidupan sehari. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru-guru, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru juga hendaknya lebih memperdalam kajian teori kepada siswa tentang kajian folklor khususnya mengenai cerita rakyat karena pada dasarnya cerita rakyat itu memiliki fungsi yang sangat penting khususnya dalam mendidik anak.
2. Masyarakat Melayu Rambah, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui tentang cerita-cerita rakyat yang ada di Rambah, hendaknya menyadari bahwa mereka sudah jarang menceritakan kembali cerita-cerita tersebut kepada generasi berikutnya. Terkadang muncul anggapan yang mengatakan bahwa tidak ada gunanya mengetahui cerita-cerita tersebut. Padahal, dalam cerita rakyat tersebut banyak fungsi sosial yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahimsa-Putra, dan Hddy, Shri. 2001. *Strukturalisme Levi Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Printika.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anuar, Syaiful. 2011. "Cerita Rakyat Penamaan Tanjung di Sungai Tapung: Kajian Kategori dan Fungsi Sosial Teks". *Tesis* (Tidak diterbitkan). Padang: Pascasarjana UNP.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Ayatrohaedi, 1983. Dialektologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metode Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: MedPress.
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung. Angkasa.
- Hamidy, UU. 2003. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hutomo, Suripan, Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Malang: Dioma.
- Ibrahim, Maniyamin. 2009. *Konteks Sastra Melayu & Budaya Melayu*. Malaysia: Karisma Publications Sdn. Bhd.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.